

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Menurut Winkel, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.¹ Hasil belajar dapat diketahui seberapa besar ketercapaian tujuan pendidikan pada siswa setelah proses pembelajaran. Hasil belajar matematika, juga memiliki peranan yang harus diperhatikan dalam dunia pendidikan. Hasil belajar matematika adalah kemampuan yang dimiliki siswa yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran matematika². Namun, hasil belajar matematika pada kenyataannya belum sesuai dengan harapan.

Mutu pendidikan matematika di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan peringkat PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2015 Indonesia memperoleh peringkat 62 dari 70 negara. Peringkat tersebut masih dibawah rata-rata negara OECD karena skor Indonesia untuk Matematika hanya 386 sedangkan rata-rata negara OECD

¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 45

² M. Nawati, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kemampuan Penalaran Formal terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Atas (Swasta) Al Ulum Medan*, Jurnal Tabularasa PPS UNIMED, (Vol. 9, No. 1, Juni/2012), hal. 84

yaitu 490.³ Selain itu, rendahnya nilai matematika juga dapat dilihat dari hasil Ujian Nasional tingkat SMP tahun 2018 yang mengalami penurunan pada rata-rata nilai UN. Secara rata-rata baik di sekolah negeri maupun swasta, hasil UN turun 4,25 poin untuk mata pelajaran matematika.⁴

Rendahnya hasil belajar sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dalam pembelajaran. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah kemandirian belajar (*self regulated learning*) siswa.⁵ Kemandirian merupakan salah satu segi dari sifat seseorang. Kemandirian atau otonomi adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keraguan.⁶ Kemandirian biasanya ditandai dengan beberapa ciri, antara lain kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain⁷. Sehingga, kemandirian belajar (*self regulated learning*) adalah suatu proses belajar dimana setiap individu dapat mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam hal menentukan kegiatan belajarnya.

³ Utama dan Binta Anggitasari, *Gaya dan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Smk*, Jurnal Manajemen Pendidikan, (Vol. 13, No. 1, Januari/2017), hal. 52

⁴ Kustin Ayuwuragil, "Kemendikbud Akui UN Komputer Turunkan Nilai UN SMP" dalam <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180528145310-20-301868/kemendikbud-akui-un-komputer-turunkan-nilai-un-smp> diakses 17 Oktober 2018.

⁵ Alkusaeri, *Peningkatan Kemandirian dan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VII Mts NW 01 Kembang Kerang Kec. Aikmel Lotim Dengan Metode Student Teams Achievement Division*, Jurnal Beta, (Vol. 6, No. 2, November/2013), hal. 119

⁶ Wasinah, Peran Pola Asuh Otoritatif Orang Tua, Pendidikan Orang Tua dan Jumlah Saudara Terhadap Kemandirian Anak, *PSIKOPEDAGOGIA*, (Vol. 4, No.2, 2015), hal. 104

⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*.(Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 185

Sikap kemandirian juga dijelaskan dala Al-quran, yaitu pada surat Ar-

Rad ayat 11:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا هُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya:

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Ayat ini mengisyaratkan bahwa keputusan Allah itu digantungkan dengan usaha manusia.⁸ Allah tidak akan merubah nasib atau keadaan manusia tersebut, jika dari dirinya sendiri tidak ada kemauan untuk merubahnya. Oleh sebab itu, diharapkan sikap kemandirian tertanam dan dimiliki oleh setiap orang.

Seseorang yang tidak mempunyai kemandirian pasti tidak akan bisa berdiri sendiri dan tidak akan timbul suatu kepercayaan diri dalam menghadapi kehidupan khususnya dalam kehidupan didunia pendidikan.⁹ Dalam proses belajar mengajar, siswa yang memiliki kemandirian belajar (*self regulated learning*) cenderung bersikap tenang saat menghadapi suatu masalah pengerjaan tugas-tugas belajar dikarenakan mereka mempunyai

⁸ Nurwahidin, *Memaknai Kembali Eskatologi dan Semangat Etos Kerja Islami*, HUMANIKA (Vol. 9 No. 1, Maret/2009), hal. 17

⁹ Nina Isnawati dan Samian, *Kemandirian Belajar Ditinjau Dari Kreativitas Belajar Dan Motivasi Belajar Mahasiswa*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, (Vol. 25, No. 1, Juni/2015), hal. 129

kepercayaan diri yang tinggi sehingga tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain. Suatu masalah tidak akan selesai kalau kita putus asa atau menghindari masalah tersebut, tapi ketika konsisten dan pantang menyerah pasti akan ada solusi. Siswa yang tidak menghindari masalah dalam kegiatan belajar mengajar akan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dan mendengarkan penjelasan materi pelajaran yang disampaikan guru.¹⁰ Sehingga sikap kemandirian belajar (*self regulated learning*) pada siswa diyakini akan berdampak pada hasil belajar siswa. Semakin tinggi sikap kemandirian belajar (*self regulated learning*) seseorang, maka akan memungkinkannya untuk mencapai hasil belajar yang tinggi.¹¹

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan di kelas VIII SMPN 1 Kedungwaru Tulungagung pada tanggal 10 Oktober 2018, terdapat permasalahan yang menunjukkan bahwa sikap kemandirian belajar (*self regulated learning*) siswa terhadap mata pelajaran matematika cenderung kurang baik. Hal ini terlihat dari fenomena saling mencontek tugas, belajar hanya jika ada ulangan, rendahnya usaha untuk menambah wawasan dari berbagai sumber, dan masih tingginya tingkat ketergantungan belajar pada guru di kelas. Kurang baiknya sikap kemandirian belajar (*self regulated learning*) siswa, diyakini saling berhubungan dengan kurang baiknya hasil belajar matematika. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya hasil ulangan

¹⁰ Arum Sanjayanti, et. All, *Tingkat Kemandirian Belajar Siswa SMAN 1 Kediri Kelas XI MIA-5 pada Model PBL Materi Sistem Reproduksi Manusia*, Seminar Nasional XII Pendidikan Biologi FKIP UNS 2015, hal. 361

¹¹ A. Saefullah, et. All., *Hubungan Antara Sikap Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X pada Pembelajaran Fisika Berbasis Portofolio*, Jurnal Wahana Pendidikan Fisika, (Vol. 1, Februari/2013), hal. 27

harian matematika siswa yang masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kemandirian Belajar (*Self Regulated Learning*) dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar di SMPN 1 Kedungwaru Tulungagung Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019”

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Masih banyak siswa yang belum maksimal dalam mengembangkan kemandirian belajar (*self regulated learning*).
- b. Pendidikan karakter yang diterapkan sekolah belum berjalan dengan baik.
- c. Hasil belajar matematika siswa masih belum optimal

2. Batasan Masalah

- a. Kemandirian belajar (*self regulated learning*) yang akan diteliti adalah kemandirian belajar (*self regulated learning*) siswa di kelas VIII SMPN 1 Kedungwaru Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.
- b. Hasil belajar matematika yang akan diteliti adalah hasil belajar matematika siswa di kelas VIII SMPN 1 Kedungwaru Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.

- c. Sampel yang dipilih sebagai subjek penelitian ini adalah kelas VIII F SMPN 1 Kedungwaru Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.
- d. Penelitian ini terfokus pada pembahasan BAB Bangun Ruang Sisi Datar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Apakah ada hubungan kemandirian belajar (*self regulated learning*) dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII pada materi bangun ruang sisi datar di SMPN 1 Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019?
- b. Seberapa besar hubungan kemandirian belajar (*self regulated learning*) dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII pada materi bangun ruang sisi datar di SMPN 1 Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui adanya hubungan kemandirian belajar (*self regulated learning*) dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII pada materi bangun ruang sisi datar di SMPN 1 Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019.

- b. Untuk mengetahui besarnya hubungan hubungan kemandirian belajar (*self regulated learning*) dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII pada materi bangun ruang sisi datar di SMPN 1 Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan hubungan kemandirian belajar (*self regulated learning*) dengan hasil belajar matematika siswa khususnya pada mata pelajaran matematika di SMPN 1 Kedungwaru Tulungagung.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa dapat lebih termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran matematika setelah mengetahui pentingnya kemandirian belajar (*self regulated learning*) dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Guru dapat mengetahui tingkat kemampuan siswanya ditinjau dari kemandirian belajar (*self regulated learning*) siswa serta dapat meningkatkan kemandirian belajar (*self regulated learning*) siswa, sehingga hasil belajar matematika siswa diharapkan juga meningkat.

c. Bagi Sekolah

- 1) Mengetahui seberapa besar hubungan kemandirian belajar (*self regulated learning*) dengan hasil belajar matematika siswa di SMPN 1 Kedungwaru Tulungagung.
- 2) Sebagai penentu kebijakan dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran matematika.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan acuan untuk pengembangan penelitian yang berhubungan dengan kemandirian belajar (*self regulated learning*) dan hasil belajar siswa.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Ada hubungan kemandirian belajar (*self regulated learning*) dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII pada materi bangun ruang sisi datar di SMPN 1 Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019.”

G. Penegasan Istilah

Agar di kalangan pembaca tidak terjadi kesalahpahaman dan salah penafsiran ketika menemui judul skripsi “Hubungan Kemandirian Belajar (*Self Regulated Learning*) dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar di SMPN 1 Kedungwaru Tulungagung Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019”, maka perlu dikemukakan seperti penegasan istilah yang dipandang menjadi kata kunci.

1. Penegasan Konseptual

a. Kemandirian belajar (*self regulated learning*)

Kemandirian belajar (*self regulated learning*) merupakan kemampuan memonitor, meregulasi, mengontrol aspek kognisi, motivasi dan perilaku diri sendiri dalam belajar.¹²

b. Hasil belajar

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.¹³ Hasil belajar matematika adalah tingkat keberhasilan atau penguasaan seseorang siswa terhadap bidang studi matematika setelah menempuh proses belajar mengajar yang terlihat pada nilai yang diperoleh dari tes hasil belajarnya.

2. Penegasan Operasional

a. Kemandirian belajar (*self regulated learning*) adalah suatu proses belajar dimana setiap individu mampu mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam hal menentukan kegiatan belajarnya seperti merumuskan tujuan belajar, sumber belajar (baik berupa orang ataupun bahan), mendiagnosa kebutuhan belajar dan mengontrol sendiri proses pembelajarannya.

b. Hasil belajar seorang individu adalah kemampuan yang dimiliki individu setelah melalui proses belajar yang telah ia lakukan. Sedangkan hasil belajar matematika adalah kemampuan yang dimiliki individu setelah ia mempelajari pelajaran matematika.

¹² Karunia E.L. dan M. Ridwan Y., *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hal. 94

¹³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 54

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami maksud dan isi pembahasan penelitian, berikut ini penulis mengemukakan sistematika penyusunan yang terdiri dari tiga bagian yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, motto, lembar persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) Latar belakang masalah, (b) Identifikasi masalah dan pembatasan masalah, (d) Rumusan masalah, (e) Tujuan penelitian, (f) Kegunaan penelitian, (g) Hipotesis penelitian, (h) Penegasan istilah, dan (i) Sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, mencakup tentang: (a) Hakekat matematika, (b) Kemandirian belajar (*Self Regulated Learning*) (c) Hasil belajar matematika (d) Materi bangun ruang sisi datar (e) Penelitian terdahulu dan (f) Kerangka berfikir penelitian,

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) Rancangan penelitian, (b) Variabel penelitian, (c) Populasi, sampel dan sampling (d) Kisi-kisi instrumen, (e) Instrumen penelitian, (f) Sumber data, (g) Teknik pengumpulan data, dan (h) Teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) Deskripsi karakteristik data, dan (b) Pengujian Hipotesis.

Bab V Pembahasan, membahas tentang yang ada pada rumusan masalah.

Bab VI Penutup, terdiri dari: (a) Kesimpulan dan (b) Saran.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.